

**MODEL-MODEL DAKWAH PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
SURABAYA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS IBADAH JAMAAH**

Tesis

Oleh:

MOH. BAQI BILLAH

NIM 16751008



**PROGRAM MEGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**MODEL-MODEL DAKWAH PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
SURABAYA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS IBADAH JAMAAH**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Studi Ilmu Agama Islam

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Roibin, M.HI.

Dr. H. Fadil Sj., M.Ag.

OLEH

MOH. BAQIBILLAH

NIM 16751008

**PROGRAM MEGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**


PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul

Model-Model Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah, telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada 12 Juli 2021 dan dinyatakan lulus.

Dengan penguji:

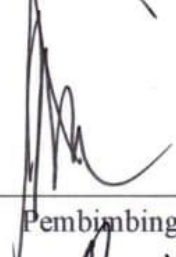
1. Dr. H. Hadi Masruri
NIP: 196708162003121002


(
Ketua


2. Dr. H. Badrudin, M.H.I.
NIP: 196411272000031001


(
Penguji Utama

3. Prof. Dr. H. Roibin, M.HI
NIP: 1968121819990311002


(
Pembimbing I

4. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag.
NIP: 196512311992031046


(
Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINIL PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Baqi Billah

NIM : 16751008

Program Studi : Studi Ilmu Agama Islam

Judul : Model-Model Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya
Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Juli 2021

Hormat Saya



Moh. Baqi Billah
16751008

ABSTRAK

Moh. BaqiBillah. 2021. “Model-Model Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah”. Tesis, Program Studi Megister Studi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Roibin, M.HI Pembimbing, (2) Dr. H. Fadil Sj., M.Ag.

Kata Kunci: Model-model dakwah, Komunitas muslim Tionghoa PITI Surabaya.

PITI Surabaya menerapkan model-model dakwah yang berbeda-beda dalam membina jamaahnya antara lain, model dakwah yang berorientasi kebudayaan serta metode lisan ke lisan. Kedua model tersebut disampaikan melalui pengajian imlek dan rutinitas keagamaan di masjid Chang Hoo. Sehingga, menarik perhatian non muslim masuk Islam. Mereka yang masuk Islam dianjurkan mengikuti kelas pembinaan khusus. Penerapan model dakwah menyesuaikan kebutuhan *mad'u*, tingkan kemampuan mereka, serta waktu luang mereka sehingga kelas pembinaan berlangsung 6 jam perhari. Sehubungan dengan isu-isu dakwah yang terjadi, muncul rasa penasaran dalam diri peneliti yaitu, apa saja yang melatarbelakangi terbentuknya model dakwah di PITI Surabaya, serta sejauh mana efisiensi dari hasil implementasi model-model dakwah tersebut terhadap para jamaah. Untuk menemukan jawaban rasa penasaran tersebut maka, peneliti mengangkat topik ini ke dalam tesis.

Peneliti menerapkan “teori dakwah dan organisasi dakwah” yang isinya meliputi antara lain ; (a) subjek dan objek dakwah, (b) materi dakwah, (c) media dakwah, (d) metode dakwah, (f) efek dakwah, (g) media dakwah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga poin; (1) Bagaimana model-model dakwah yang diterapkan di lembaga PITI Surabaya? (2) Bagaimana hasil implementasi model dakwah serta kualitas jamaah PITI Surabaya? (3) Mengapa lembaga PITI Surabaya melakukan dakwah secara khusus terhadap jamaahnya?.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tujuan PITI Mendirikan organisasi Islam di Surabaya sebagai tempat bernaung bagi muslim Tionghoa yang membutuhkan pertolongan atau mengalami deskriminasi sosial. Sebagai tempat menimba ilmu agama, tempat beribadah, serta jembatan penghubung sosial yang baik antara masyarakat muslim Tionghoa dengan masyarakat pribumi.

Ditemukan ada enam model dakwah yang diterapkan; *Pertama*, model dakwah doktrin; isi doktrin yang ditanamkan adalah pemahaman makna dua kalimat syahadat dan kewajiban memenuhi rukun-rukun Islam. *Kedua*, model dakwah kultural; atribut masjid yang dibangun sesuai kebudayaan Tionghoa, menyelenggarakan pengajian umum khusus hari Imlek, istighosah dan tahlil akbar setiap kamis dan minggu untuk mendoakan para leluhur. *Ketiga*, model dakwah sorogan (*ta'lim bil ifradi*) antara lain; jamaah maju satu persatu setoran membaca al-Quran dengan tartil yang diajarkan, kemudian menerjemahkan sambil disimak oleh *Da'i*. *Keempat*, model dakwah *jam'iyah* diantaranya; aktivitas belajar mengajar di kelas pembinaan khusus, sholat berjamaah tepat waktu, istigosah, tahlil, *ikrar akbar*, pengajian umum tisp hari ahad. *Kelima*, model dakwah *fardiyah*; setiap ada jamaah yang baru masuk Islam yang mengalami stres akibat penolakan keluarga atau lingkungannya, beliau akan mengajaknya berdialog dan secara terbuka dan intens untuk memberikan solusi. *Keenam*, model dakwah *bil-Lisan*: menyelenggarakan “Pengajian Imlek” atau “Pegajian Umum Ahad” di aula masjid Chang Hoo yang dilakukan setiap hari minggu.

Adapun hasil proses dakwah secara khusus dapat memunculkan efek dakwah positif pada jamaah antara lain; Meningkatkan pemahaman ilmu agama yang semula awam. Memahami pada *muallaf* akan indahnya menerima Islam yang semula terpaksa. Berhasil mendidik jamaah bisa membaca al-Quran dengan tartil serta memahami maknanya.

ABSTRACT

Moh. BaqiBillah. 2021. "Da'wah Models of the Surabaya Chinese Indonesian Islamic Association in Improving the Quality of Congregational Worship." Thesis, Masters Study Program in Islamic Religious Studies, Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor (1) Prof. Dr. H. Roibin, M.HI Supervisor, (2) Dr. H. Fadil Sj., M.Ag.

Keywords: Da'wah models, Chinese Muslim Community PITI Surabaya.

PITI Surabaya applies different models of da'wah in developing its congregation, including culturally oriented da'wah models and oral-to-oral methods. These two models are conveyed through Chinese New Year recitations and religious routines at the Chang Hoo mosque. Thus, attracting the attention of non-Muslims to convert to Islam. Those who convert to Islam are encouraged to take special coaching classes. The implementation of the da'wah model adapts to the mad'u's needs, increases their abilities, and their free time so that the coaching class lasts 6 hours per day. In connection with the da'wah issues that occurred, curiosity arose in the researcher, namely, what was the background to the formation of the da'wah model at PITI Surabaya, as well as the extent of the efficiency of the implementation of these da'wah models for the congregation. To find the answer to this curiosity, the researcher raised this topic in a thesis.

The researcher applies the "theory of da'wah and da'wah organizations" whose contents include, among others; (a) subject and object of da'wah, (b) material of da'wah, (c) media of da'wah, (d) method of da'wah, (f) effect of da'wah, (g) media of da'wah.

There are three points in the formulation of the problem in this research; (1) What are the da'wah models applied at the PITI Surabaya institution? (2) What are the results of the implementation of the da'wah model and the quality of the PITI Surabaya congregation? (3) Why does the PITI Surabaya institution carry out da'wah specifically to its congregation?

The research results explain that PITI's goal is to establish an Islamic organization in Surabaya as a shelter for Chinese Muslims who need help or experience social discrimination. As a place to gain religious knowledge, a place of worship, as well as a good social bridge between the Chinese Muslim community and the indigenous community.

The results of the da'wah process in particular can give rise to positive preaching effects on the congregation, including; Increasing understanding of religious knowledge that was previously layman's knowledge. Understanding to converts to Islam the beauty of accepting Islam that was previously forced. Successfully educated the congregation to be able to read the Koran in tartil and understand its meaning.

المستخلص

محمد. باقي بالله. 2021. "نماذج الدعوة للجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية سورابايا في تحسين جودة العبادة الجماعية." أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في الدراسات الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف (1) أ.د. دكتور. H. Roibin، مشرف (2) M.HI، د. H. فاضل S.j., M.Ag.

الكلمات المفتاحية: نماذج الدعوة، الجالية المسلمة الصينية، بيتي، سورابايا. تطبيق PITI Surabaya نماذج مختلفة من الدعوة في تطوير جماعتها، بما في ذلك نماذج الدعوة ذات التوجه الثقافي والأساليب الشفهية. يتم نقل هذين النموذجين من خلال تلاوات السنة الصينية الجديدة والروتين الديني في مسجد تشانغ هوو. وبذلك يتم جذب انتباه غير المسلمين إلى اعتناق الإسلام. ويتم تشجيع أولئك الذين يعتقدون الإسلام على تلقي دروس تدريبية خاصة. إن تطبيق نموذج الدعوة يتكيف مع احتياجات المدعوين ويزيد من قدراتهم وأوقات فراغهم بحيث تستمر حصة التدريب 6 ساعات يومياً. وفيما يتعلق بقضايا الدعوة التي حدثت، نشأ فضول لدى الباحث، وهو ما هي خلفية تشكيل نموذج الدعوة في PITI سورابايا، وكذلك مدى كفاءة تنفيذ هذه القضايا. نماذج "واه" للجماعة. وللإجابة عن هذا الفضول طرحت الباحثة هذا الموضوع في أطروحتها.

ويطبق الباحث "نظرية الدعوة وتنظيمات الدعوة" التي تتضمن مضامينها، من بين أمور أخرى؛ (أ) موضوع الدعوة وموضوعها، (ب) مادة الدعوة، (ج) وسائط الدعوة، (د) طريقة الدعوة، (و) تأثير الدعوة، (ز) وسائل الدعوة.

هناك ثلاث نقاط في صياغة المشكلة في هذا البحث؛ (1) ما هي نماذج الدعوة المطبقة في مؤسسة PITI سورابايا؟ (2) ما هي نتائج تنفيذ نموذج الدعوة ونوعية جماعة بيتي سورابايا؟ (3) لماذا تقوم مؤسسة PITI Surabaya بتنفيذ الدعوة على وجه التحديد لجماعتها؟

توضح نتائج البحث أن هدف PITI هو إنشاء منظمة إسلامية في سورابايا لتكون مأوى للمسلمين الصينيين الذين يحتاجون إلى المساعدة أو الذين يعانون من التمييز الاجتماعي. كما لاكتساب المعرفة الدينية، ومكان للعبادة، فضلاً عن كونه جسراً اجتماعياً جيداً بين المجتمع المسلم الصيني والمجتمع الأصلي.

وتبين أن هناك ستة نماذج للدعوة تم تطبيقها؛ أولاً، النموذج العقائدي للوعظ؛ ومضمون العقيدة التي يتم غرسها هو فهم معنى جملي العقيدة ووجوب تحقيق أركان الإسلام. ثانياً: نموذج الدعوة الثقافية؛ ويقدم المسجد الذي بني على وفق الثقافة الصينية تلاوات عامة بمناسبة رأس السنة الصينية والاستغاثات والتهليل أكبر كل يوم خميس وأحد للدعاء للأجداد. ثالثاً، يتضمن نموذج الدعوة السوروجانية (التعليم بالإنفرادي):

تقدمت الجماعة واحداً تلو الآخر وقرأوا القرآن مع التعاليم التي تم تدريسها، ثم ترجموها بينما كان الداعي يستمع. رابعاً: نموذج الدعوة الجامعة يتضمن: أنشطة التدريس والتعلم في دروس التدريب الخاصة، صلاة الجماعة في وقتها، الاستدعاء، التهليل، النذور الكبرى، التلاوات العامة في أيام الآحاد. خامساً: نموذج الدعوة الفرضية؛ في كل مرة يكون هناك جماعة اعتنقت الإسلام للتو وتعاني من التوتر بسبب الرفض من عائلتها أو بيئتها، فإنه سيدعوهم إلى الحوار وبشكل علني ومكثف لتقديم الحلول. سادساً، نموذج الدعوة باللسان: إقامة "دراسة رأس السنة الصينية" أو "خدمة الأحد العامة" في قاعة مسجد تشانغ هو والتي تقام كل يوم أحد.

إن نتائج عملية الدعوة بشكل خاص يمكن أن يكون لها آثار وعظمية إيجابية على الجماعة، بما في ذلك؛ زيادة فهم المعرفة الدينية التي كانت في السابق معرفة للشخص العادي. فهم للمتحويلين إلى الإسلام جمال قبول الإسلام الذي كان قسرياً في السابق. نجاح في تثقيف الجماعة ليتمكنوا من قراءة القرآن بالترتيل وفهم معانيه.

MOTTO

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

“Barang siapa yang dikehendaki Allah kebaikan, niscaya akan difahamkan tentang urusan agamanya”

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, H. Abdul Hamid dan Hj. Jumaiyah yang telah dengan tulus membimbing dari kecil hingga sampai sekarang. Berkat usaha beliau-beliaulah, peneliti dapat menjalani proses kehidupan hingga sekarang.
2. Istri tercinta , Arikatul Arisyah yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk pengerjaan dan penyelesaian tesis ini.
3. Semua keluarga besar, saudara, kerabat, kyai, teman-teman yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian studi S2 ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang maha Esa dan maha Kuasa atas rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Komitmen Keagamaan Pada Komunitas Muslim Tionghoa: Studi Kasus di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Kota Surabaya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat tercintanya.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Megister Studi Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga proses penyelesaian dapat berjalan lancar. Untuk itu maka peneliti merasa perlu menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajaran biokrasi kampus.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan kepada seluruh mahasiswa.
3. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Agama Islam, dan juga bapak Dr. Moh. Toriquddin, Lc, M.HI. selaku sekertaris Ketua jurusan Program Studi Ilmu Agama Islam, atas bimbingan, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Prof. Dr. H. Roibin, M.HI. selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak waktu bimbingan, mengoreksi dan apresiasi dalam penyelesaian penelitian.
5. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan banyak motivasi dan apresiasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. H. Abdul Hamid dan Hj. Jumaiyah selaku orang tua tercinta, yang berkat doa-doa dan usaha beliau, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan S2.
7. Udzatad Gunawan selaku guru pembina dan keluarga besar komunitas muslim Tionghoa di lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya karenaa berkat doa, apresiasi, dan dukungan mereka telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam proses penelitian.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan berkah dan anugrah-Nya bagi yang disebutkan di atas. Peneliti merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Maka, dengan rendah hati peneliti mngharapkan kritik dan masukan yang membangun demi memperbaiki kekurangan dan kelemaham tersebut. Sehingga ke depannya peneliti mampu menyusun karya ilmiah lebih baik.

TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemaham Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalisnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

C. Vokal, dan panjang

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

Bunyi hidup (harokah) huruf konsonen akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan ditransliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonenakhir tersebut. Sedangkan bunti (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasi. Dengan demikian maka kaidah grametika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “ Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan. Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan , untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al-Rahman Wahid.”